

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial (*social support*) dengan konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) pada karyawan PT. A.W Faber Castell Indonesia di Bekasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT A.W Faber Castell Indonesia Jalan Raya Narogong Pangkalan 1B Bantar Gebang, Bekasi. Lokasi ini dipilih karena PT A.W Faber Castell Indonesia merupakan perusahaan besar dalam memproduksi alat tulis, semakin besar suatu perusahaan maka akan konflik dan permasalahan pun akan timbul. Perusahaan juga harus lebih mengoptimalkan kinerja dalam mencapai target yang diharapkan, hal tersebut menjadi tuntutan bagi karyawan dalam bekerja dan satu sisi lain harus dapat menyeimbangkan tuntutan dalam keluarga sehingga dapat menimbulkan konflik pekerjaan-keluarga.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga Oktober 2011. Waktu tersebut dipilih karena merupakan waktu yang efektif untuk peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

C. Metode Penelitian

Dalam menyusun penelitian ini, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional, dimana data yang diperoleh berasal dari kuesioner yang dijawab oleh responden. Sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menggunakan koefisien korelasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara dukungan sosial (*social support*) sebagai variabel bebas dengan konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) sebagai variabel terikat.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Bambang populasi adalah keseluruhan/ gejala satuan yang ingin diteliti³⁹. Populasi dalam penelitian ini adalah rekan kerja wanita di PT A.W Faber Castell Indonesia. Sedangkan menurut Sugiyono sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁴⁰. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT A.W Faber Castell Indonesia yang berjumlah 799. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah rekan kerja wanita PT A.W Faber Castell Indonesia yang berjumlah 165 karyawan. Banyaknya sampel yang diambil dari populasi adalah 114 karyawan dengan taraf perhitungan kesalahan 5%.

Pengambilan sampel tersebut didasarkan pada tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5%. Hal ini sesuai dengan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%,

³⁹ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005, hal: 119

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV. Alfabeta, 2007, hal: 73

5%, dan 10%⁴¹. Dalam penelitian ini sampel yang dipilih adalah rekan kerja wanita yang dapat memberikan informasi berdasarkan pertimbangan yang memenuhi karakteristik, hal ini dikarenakan peneliti mengambil sampel dukungan sosial yang bersumber dari rekan kerja dan sampel wanita diambil dikarenakan kondisi di Indonesia dimana fenomena wanita bekerja bukanlah suatu hal keharusan dalam memenuhi kebutuhan melainkan membantu suami.

Selain itu wanita juga harus memenuhi tanggung jawabnya berperan sebagai ibu rumah tangga sehingga dapat dikatakan wanita lebih cenderung mengalami konflik pekerjaan-keluarga. Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴² Tabel pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel III. 1
Pengambilan Sampel

Departemen	Jumlah Karyawan	Sampel
Production (Raw-Pencil)	10	$10/165 \times 114 = 6,90$ (dibulatkan) 7
Production (Painting)	6	$6/165 \times 114 = 4,14$ (dibulatkan) 4
Production (Finishing)	4	$4/165 \times 114 = 2,76$ (dibulatkan) 3
Production (NC-Product)	25	$25/165 \times 114 = 17,27$ (dibulatkan) 17
Ware House	8	$8/165 \times 114 = 5,52$ (dibulatkan) 5
Trainee	101	$101/165 \times 114 = 69,78$ (dibulatkan) 70
Head Office	11	$11/165 \times 114 = 7,6$ (dibulatkan) 8
Jumlah	165	114 Karyawan

⁴¹ *Ibid.*, hal:81

⁴² *Ibid.*, hal: 78

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu dukungan sosial (Variabel X) dengan konflik pekerjaan keluarga (Variabel Y). Adapun instrumen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Konflik Pekerjaan-Keluarga/ *Work-Family Conflict*

a. Definisi Konseptual

Konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) adalah konflik yang terjadi antar peran dimana bisa mengakibatkan pekerjaan mencampuri keluarga/*work interference with family* (WIF) dan keluarga mencampuri pekerjaan/*family interference with work* (FIW).

b. Definisi Operasional

Konflik pekerjaan-keluarga merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert, mencerminkan dimensi pekerjaan mencampuri keluarga/ *work interference with family* (WIF) (konflik berdasarkan waktu/ *time based conflict*, konflik berdasarkan tekanan/ *strain based conflict*, dan konflik berdasarkan perilaku/*behavior based conflict*) dan keluarga mencampuri pekerjaan/ *family interference with work* (FIW) (konflik berdasarkan waktu/ *time based conflict*, konflik berdasarkan tekanan/ *strain based conflict*, dan konflik berdasarkan perilaku/*behavior based conflict*).

c. Kisi-kisi Instrumen Konflik Pekerjaan-Keluarga/ *Work-Family Conflict*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh

instrumen ini mencerminkan dimensi variabel konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*). Kisi-kisi instrumen konflik pekerjaan-keluarga (*work-family conflict*) dapat dilihat pada Tabel III. 2 berikut ini :

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen Variabel Y Konflik Pekerjaan-Keluarga (*Work-Family Conflict*)

No	Dimensi	Indikator	No Item Uji Coba		Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Pekerjaan Mencampuri Keluarga/ <i>Work Interference With Family (WIF)</i>	Konflik Berdasarkan Waktu/ <i>Time Based Conflict</i>		8,12, 2, 16*		1,4,15
		Konflik Berdasarkan Teknan/ <i>Strain Based Conflict</i>		6, 3, 14, 5		2,14,13,8
		Konflik Berdasarkan Perilaku/ <i>Behavior Based Conflict</i>		4, 18		3,11
2.	Keluarga Mencampuri Pekerjaan/ <i>Family Interference With Work (FIW)</i>	Konflik Berdasarkan Waktu/ <i>Time Based Conflict</i>		10,1, 17		12,6,10
		Konflik Berdasarkan Teknan/ <i>Strain Based Conflict</i>		15, 11, 7*, 19*		16,9
		Konflik Berdasarkan Perilaku/ <i>Behavior Based Conflict</i>		13, 9		5,7

Ket: * Butir Pernyataan Drop

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan *skala Likert* telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat

memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan dijelaskan pada tabel III.3 berikut ini :

Tabel III. 3
Skala Penilaian Untuk konflik Pekerjaan-Keluarga

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS : Sangat Setuju	1	5
S : Setuju	2	4
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	4	2
STS : Sangat Tidak Setuju	5	1

d. Validasi Instrumen Konflik Pekerjaan-Keluarga/ *Work-Family Conflict*

Proses pengembangan instrumen konflik pekerjaan-keluarga dimulai dengan disusun instrumen berbentuk kuesioner sebanyak 19 butir pernyataan yang mengacu pada dimensi dan indikator-indikator variabel konflik pekerjaan keluarga seperti yang tertera pada tabel III.2.

Tahapan selanjutnya konsep instrumen yang berupa kuesioner dilakukan ujicoba dengan validitas isi, yakni untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes mampu mengukur penguasaan terhadap materi yang telah ditetapkan hendak diukur. Langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang karyawan di PT. A.W. Faber Castell Indonesia di subdivisi produksi bagian *packing*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor

butir dengan skor tabel instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu⁴³:

$$r_{it} = \frac{\sum y_i \cdot y_t}{\sqrt{\sum y_i^2 \cdot \sum y_t^2}}$$

Dimana:

r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_i : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_i

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$.

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan.

Setelah dilakukan ujicoba dari 19 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang dikategorikan drop dan 16 pernyataan valid (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁴⁴:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

⁴³ Djaali, Pudji Muljono, Ramli, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2004, hal: 86.

⁴⁴ *Ibid.*, hal: 89

Dimana:

r_{ii} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum S_t$: Varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil varians total (S_t^2) sebesar 63,94 dan reliabilitas (r_{ii}) sebesar 0,811 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Dengan demikian ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori yang sangat tinggi (0,800-1,000). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen valid yang berjumlah 16 butir tersebut itulah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur konflik pekerjaan-keluarga.

1. Dukungan Sosial/ *Social Support*

a. Definisi Konseptual

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan oleh satu atau beberapa orang untuk orang lain yang dirasakan membutuhkan bantuan yang meliputi bantuan emosional, bantuan instrumental, dan bantuan informasional.

b. Definisi Operasional

Dukungan sosial merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala likert, mencerminkan indikator bantuan emosional (kepedulian, kepercayaan, dan empati), bantuan instrumental (bantuan langsung atau nyata), bantuan informasional (saran, nasihat, dan informasi).

c. Kisi-kisi Instrumen Dukungan Sosial/ *Social Support*

Kisi-kisi instrumen yang disajikan pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan sosial dan juga untuk memberikan gambaran seberapa jauh instrumen ini mencerminkan sub indikator variabel dukungan sosial. Kisi-kisi instrumen dukungan sosial dapat dilihat pada Tabel III. 4 berikut ini :

Tabel III. 4

Kisi-Kisi Instrumen Variabel X (Dukungan Sosial)

No	Indikator	Sub Indikator	No Item Uji Coba		Final	
			(+)	(-)	(+)	(-)
1.	Bantuan Emosional (<i>Emotional Support</i>)	kepedulian	21,2,9,5,1*,10		13,1,6,3,7	
		Kepercayaan	24	7	16	5
		Empati	12	17	19	11
2.	Bantuan Instrumental (<i>Instrumental Support</i>)	Bantuan langsung/nyata (bantuan Keuangan)	6,3,23,18*	20	2,4,15,	18
3.	Bantuan Informasional (<i>Informational Support</i>)	Saran	4,15	8	20,9	21
		Nasihat	14,13,19,16		17,8,12,10	
		Informasi	11*	22		14

Ket:(*) Butir Pernyataan Drop

Untuk menguji instrumen dengan menggunakan skala Likert telah disediakan alternatif jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap item jawaban bernilai 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) sesuai dengan tingkat jawabannya. Alternatif jawaban yang digunakan dijelaskan pada tabel III.5 berikut ini :

Tabel III. 5
Skala Penilaian Untuk Dukungan Sosial

Pilihan Jawaban	Bobot Skor Pernyataan Positif	Bobot Skor Pernyataan Negatif
SS : Sangat Setuju	5	1
S : Setuju	4	2
RR : Ragu-Ragu	3	3
TS : Tidak Setuju	2	4
STS : Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Instrumen Dukungan Sosial/ *Social Support*

Proses pengembangan instrumen dukungan sosial dimulai dengan disusun instrumen berbentuk kuesioner sebanyak 24 butir pernyataan yang mengacu pada indikator-indikator variabel dukungan sosial seperti yang tertera pada tabel III.4.

Tahapan selanjutnya konsep instrumen yang berupa kuesioner dilakukan uji validitas isi, yakni untuk mengetahui seberapa jauh suatu instrumen atau tes mampu mengukur penguasaan terhadap materi yang telah ditetapkan hendak diukur. Langkah selanjutnya adalah instrumen tersebut diujicobakan kepada 30 orang karyawan di PT. A.W. Faber Castell Indonesia di subdivisi produksi bagian *packing*.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor tabel instrumen. Rumus yang digunakan untuk menghitung uji coba validitas yaitu⁴⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

⁴⁵ *Ibid.*, hal:86

Dimana:

r_{it} : Koefisien antara skor butir soal dengan skor total

x_j : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_j

x_t : Jumlah kuadrat deviasi skor dari x_t

Kriteria batas minimal butir pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Sebaliknya. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid dan selanjutnya didrop atau tidak digunakan. Setelah dilakukan ujicoba dari 24 pernyataan terdapat 3 pernyataan yang dikategorikan drop dan 21 pernyataan valid (proses perhitungan terdapat pada lampiran).

Selanjutnya dihitung reliabilitasnya terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dengan menggunakan rumus uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach* sebagai berikut⁴⁶:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{ii} : Reliabilitas

k : Banyaknya butir yang valid

$\sum S_i^2$: Jumlah varians butir

$\sum S_t$: Varians total

⁴⁶ *Ibid.*, hal: 89

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil varians total (St^2) sebesar 111,30 dan reliabilitas (r_{ii}) sebesar 0,816 (proses perhitungan terdapat pada lampiran). Dengan demikian ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tesnya termasuk dalam kategori yang sangat tinggi (0,800-1,000). Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa instrumen valid yang berjumlah 21 butir tersebut itulah yang akan digunakan untuk mengukur dukungan sosial.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Konstelasi Hubungan Antar Variabel



Keterangan:

X = Variabel Bebas (Dukungan Sosial)

Y = Variabel Terikat (Konflik Pekerjaan-Keluarga/
Work-Family Conflict)

\longrightarrow = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini sesuai dengan metodologi dan tujuan penelitian untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dukungan sosial terhadap konflik pekerjaan-keluarga. Dilakukan uji regresi dan korelasi dengan langkah-langkah berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut⁴⁷:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus berikut⁴⁸:

⁴⁷ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal: 204

$$a = \frac{(\Sigma Y)(\Sigma X^2) - (\Sigma X)(\Sigma XY)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2} \quad b = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Data Analisis

Uji Normalitas Galat Taksiran Regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) dengan uji liliefors pada taraf signifikansi (α)

Rumus yang digunakan adalah⁴⁹: $L_o = |F(Z_i) - S(Z_i)|$

Keterangan :

F (Z_i) : Merupakan peluang angka baku

S (Z_i) : Merupakan proporsi angka baku

L_o : L observasi (harga mutlak terbesar)

Hipotesis statistik:

H_o : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_i : Galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi tak normal

Kriteria Pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran Y atas X berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Keberartian Regresi

Digunakan untuk mengetahui apakah persamaan regresi diperoleh berarti atau tidak.

⁴⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal: 206

⁴⁹ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung: Tarsito, 2002), hal. 466.

Dengan hipotesis statistik :

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

Kriteria pengujian keberartian regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan sangat berarti jika berhasil menolak H_0 .

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut berbentuk linear (garis lurus) atau tidak.

Hipotesis statistik :

$$H_0 : Y = \alpha + \beta x \text{ (Regresi linier)}$$

$$H_1 : Y \neq \alpha + \beta x \text{ (Regresi tidak linier)}$$

Atau dapat dinyatakan dengan:

$$H_0 = \text{Regresi linear}$$

$$H_1 = \text{Regresi tidak linear}$$

Kriteria pengujian linearitas regresi adalah :

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, berarti regresi dinyatakan linear jika H_0 diterima.

Tabel III. 6

Tabel Anava untuk Uji Keberartian dan Uji Kelinearan Regresi

Sumber Varians	Derajat Kebebasan (dk)	Jumlah Kuadrat (JK)	Rata-rata Jumlah Kuadrat (RJK)	$F_{hitung} (F_o)$	Ket
Total	N	$\sum Y^2$			
Regresi (a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{N}$			
Regresi (b/a)	1	$b \cdot \sum XY$	$\frac{JK(b/a)}{dk(b/a)}$		$F_o > F_t$ Maka
Residu/Sisa (res)	n - 2	$JK(T) - JK(a)$ - $JK(b)$	$\frac{JK(res)}{dk(res)}$	$\frac{RJK(b/a)}{RJK(res)}$	Regresi Berarti
Tuna Cocok (TC)	k - 2	$JK(res) - JK(G)$	$\frac{JK(TC)}{Dk(TC)}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$	$F_o < F_t$ Maka Regresi Berbentuk Linear
Galat Kekeliruan (G)	n - k	$\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{nk}$	$\frac{JK(G)}{Dk(G)}$		

c. Uji Koefisien Korelasi

Menghitung r_{xy} menggunakan rumus “r” (*Product Moment*) dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁵⁰:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variable X dan variable Y, dua variable yang dikorelasikan.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009, hal:77

- n = Jumlah Responden
- $\sum X$ = Jumlah skor Variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah skor Variabel Y
- $\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor Variabel X dan Y

d. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (uji-t)

Menggunakan uji – t untuk mengetahui keberartian hubungan 2 variabel, dengan rumus ⁵¹:

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikansi koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *Product Moment*

n = Banyaknya sampel atau data

Hipotesis statistik :

Ho : $\rho \geq 0$

Hi : $\rho < 0$

Kriteria pengujian :

Pengujian satu arah sebelah kiri Ho diterima $t_{\text{hitung}} > -t_{\text{tabel}}$ dan

Ho ditolak jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hal: 184.

⁵² J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi*, edisi ketujuh, jilid 2, Jakarta: Erlangga, 2009,hal.131.

e. Uji Koefisien Determinasi

Digunakan untuk mengetahui besarnya variasi Y (konflik pekerjaan keluarga) ditentukan X (dukungan sosial) dengan rumus⁵³:

$$KD = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r_{xy}^2 = Koefisien *Product Moment*

⁵³ *Ibid.*, hal:208.